

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif dengan uji hipotesis kuantitatif yang merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik serta menggambarkan suatu fenomena dengan memaparkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (Indrianto dan Supomo, 2002;12) . Data yang diperlukan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015 dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3. Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2015. Industri manufaktur dipilih untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu risiko industri yang berbeda antar suatu sektor industri yang satu dengan yang lain (Setyarno,dkk. 2007).

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan harapan peneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran spesifik (Sekaran, 2005). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013 - 2015.
2. Data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2013, 2014, dan 2015.
3. Mengalami kerugian dua periode laporan keuangan berturut-turut selama periode pengamatan antara tahun 2013-2015 (Januarti,2008). Kriteria ini digunakan untuk menunjukkan *trend* kondisi keuangan yang bermasalah.

Kondisi ini menimbulkan kesangsian auditor tentang kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Auditor akan cenderung memberikan opini *going concern* apabila perusahaan mengalami kondisi keuangan yang tidak baik dan dianggap tidak mampu mempertahankan usahanya tersebut. Keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dapat ditunjukkan dengan terjadinya kegagalan keuangan (*financial distress*) atau kondisi keuangan yang memburuk. Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik maka auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern* (Ramadhany, 2004).

Mc Keown dkk (1991) menemukan bahwa auditor hampir tidak pernah memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami

kesulitan keuangan. Krishnan (1996) dalam Setyarno (2006) menyatakan bahwa auditor lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern* ketika kemungkinan kebangkrutan berada di atas 28 persen dengan menggunakan model prediksi Zmijeski. Carcello dan Neal (2000) dalam Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa semakin kondisi keuangan perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar perusahaan menerima opini audit *going concern*.

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan opini audit *going concern* (GC). Opini *audit going concern* merupakan opini audit dengan paragraf penjelasan mengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada masa mendatang. Variabel dummy digunakan dalam penilaian ini jika opini *audit going concern* diberi kode 1, sedangkan opini audit non *going concern* diberi kode 0.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2007:33). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan (Suad Husnan, 1994). *Current Ratio* sendiri merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas. Pengertian likuiditas menurut Subramanyam

(2010:10) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset serta kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Sejauh mana tagihan kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diharapkan dapat dikonversi ke kas dalam jangka waktu yang kira-kira sama dengan jatuh tempo tagihan. *Current* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya di bandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

- $$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas, penulis menggunakan metode analisis rasio profitabilitas karena masyarakat, pada umumnya, berpandangan bahwa pengukuran tingkat keberhasilan operasional dan efektivitas perusahaan didasarkan pada tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Analisa *return on assets* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/*komprehensif*. *Return on assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang

digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan (Munawir, 2002). Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan dapat diukur dengan berbagai metode, yakni :

- $$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Atau Rugi Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva.}}$$

3. **Pertumbuhan Perusahaan**

Rasio pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dengan membandingkan dengan tahun sebelumnya. Data ini diperoleh dengan menghitung *sales growth ratio* berdasarkan laporan laba/rugi masing-masing *auditee*. Hasil perhitungan rasio pertumbuhan penjualan disajikan dengan skala rasio.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{(\text{Penjualan Bersih } t - \text{Penjualan Bersih } t-1)}{\text{Penjualan Bersih } t-1}$$

3.5. **Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang sumbernya berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015 dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.6. Jenis Data

Jenis Penelitian Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data dokumenter yaitu jenis data penelitian berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel – variabel dalam penelitian.

Ditinjau dari sumbernya, data ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dilihat dari sifatnya, data yang digunakan merupakan data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Dilihat dari periode pengumpulan data, data ini termasuk pooling data yaitu gabungan dari data time series (data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu kejadian atau kegiatan selama periode tersebut) dengan data *crosssection* (data yang diperoleh saat kejadian) .

3.7. Teknik pengambilan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI melalui www.idx.co.id.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2006:19). Setelah selesai melakukan seleksi sampel yang memenuhi kriteria pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 - 2015, selanjutnya adalah menyajikan data deskriptif yang memberikan keterangan mengenai suatu data yang nantinya akan digunakan untuk mengambil kesimpulan.

3.8.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Apabila nilai koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,8 berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas yang serius antar variabel bebas tersebut (Kuncoro, 2004:240). multikolinieritas antar variabel independen dapat dilihat dari besarnya Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$, maka model yang diajukan bebas dari multikolinieritas.

3.8.3. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), karena variabel terikatnya merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel dummy (Uyanto,2006) dan variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal).

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada teknik analisa regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006). Regresi logistik juga mengabaikan *heteroscedary*, artinya variabel dependen tidak memerlukan untuk masing-masing variabel independennya.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$Ln = - \quad - b1ZSCORE + b2SALE + e$$

Keterangan:

Ln = *Dummy* variabel opini audit (kategori 1 untuk *auditee* dengan opini audit *going concern* (GCAO) dan 0 untuk *auditee* dengan opini audit *non going concern* (NGCAO)).

= Konstanta

ZSCORE = Kondisi keuangan perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan lima model prediksi kebangkrutan Altman *Z Score* untuk perusahaan manufaktur.

SALES = Rasio Pertumbuhan Penjualan *Auditee*.

e = Kesalahan Residual

3.8.3.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Kelayakan model regresi dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji H_0 bahwa data empiris sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* modelnya tidak baik. Sedangkan jika nilainya $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau sesuai dengan data.

3.8.3.2 Menilai Keseluruhan Model

Gudono (2001:170) menyatakan bahwa sebuah model disebut fit secara sempurna jika memiliki tingkat ketepatan (Likelihood) sebesar 1, sehingga memiliki $-2LL = 0$. Menilai keseluruhan model (Overall Model Fit) dengan cara membandingkan angka $-2\log$ Likelihood ($-2LL$) pada awal (BlockNumber = 0) dan angka $-2\log$ Likelihood pada akhir (Block Number = 1).

Adanya pengurangan nilai $-2LL$ awal (initial $-2LL$ function) dengan nilai $2LL$ pada langkah berikutnya menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2006:232).

3.8.4 Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat (Ghozali 2005;84).

Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara rasio keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara rasio keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern.

2. Menentukan taraf nyata (α) = 5% dan $df = (k-1) : (n-k)$ untuk menentukan nilai

F_{tabel} .

3. Menentukan besarnya F_{hitung} . Besarnya F_{hitung} dicari dengan bantuan SPSS

4. Menetapkan kriteria pengujian

H_0 = diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq (0,05)$

H_0 = ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< (0,05)$

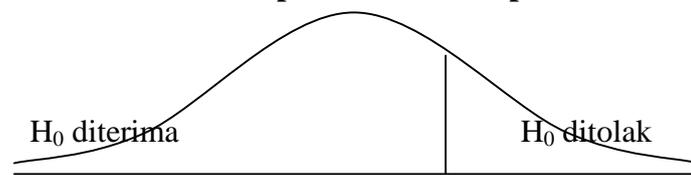
5. Membuat keputusan uji F

Jika nilai F lebih besar dari pada 4, maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menyatakan

bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Jika H_0 ditolak berarti variabel bebas yang terdiri dari rasio keuangan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Gambar 3.1. Daerah penerimaan dan penolakan H_0 Uji F



3.8.4.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2005: 84).

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5,05 (=5%) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95.

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara rasio keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara rasio keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern.

Adapun langkah-langkah dalam uji t yaitu:

a. Menentukan t_{tabel}

Menentukan taraf nyata (α) = 5%. Derajat bebas (df) = n-k, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan nilai t_{tabel} .

b. Menentukan besarnya t_{hitung} . Besarnya dicari dengan bantuan program SPSS.

c. Kriteria pengujian

H_0 = diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> (0,05)$

H_0 = ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< (0,05)$

Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t

